

Optimalisasi Penggunaan Lahan Desa Sungai Duren, Desa Muaro Pijoan dan Kelurahan Pijoan, Muaro Jambi, untuk menunjang Kedaulatan Pangan dan Energi

JAMBI 6 YLBHL

Tematik Portofolio Proyek:

Komoditas Berkelanjutan, Energi Terbarukan Skala Kecil (biogas), Perhutanan Sosial

Bentang Alam:

Berbak

Lokasi:

JAMBI

Kabupaten Muaro Jambi:
Desa Sungai Duren, Muaro Pijoan, Kelurahan Pijoan

Pelaksana Proyek:

Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Lingkungan (YLBHL) Jambi, Gita Pertiwi, PT Duta Pudak Lestari, Kelompok Tani Mitra Terpadu

Waktu Pelaksanaan:

Juli 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:

569 jiwa, 150 KK, 131 perempuan, 288 laki-laki

Tujuan Proyek

Tujuan utama proyek adalah meningkatkan pendapatan masyarakat (laki-laki dan perempuan) dengan optimalisasi pemanfaatan lahan non produktif berbasis pertanian berkelanjutan dan energi terbarukan secara terintegrasi di tingkat desa.

Tujuan utama yang ingin dicapai adalah:

1. Meningkatnya produksi pertanian 30% sebagai akibat pemanfaatan bentang alam secara optimal oleh petani desa, melalui keluaran (outputs) sebagai berikut:
 - Jumlah petani yang telah meningkatkan pendapatannya setelah menerapkan ketrampilannya dalam memanfaatkan lahan non produktif.
 - Luas sawah baru dan luas kebun pakan ternak.
 - Panjang bantaran sungai Batanghari yang direhabilitasi dengan tanaman baru.
 - Meningkatnya jumlah produksi hasil sawah dan non sawah.
2. Meningkatnya nilai tambah hasil pertanian, kesempatan kerja, dan pengelolaan kewirausahaan (30%), melalui keluaran (outputs) sebagai berikut:
 - Meningkatnya kapasitas kelompok wanita dan pemuda serta ketrampilannya melalui pelatihan peningkatan nilai tambah hasil pertanian.
 - Terbentuknya dan beroperasinya satu koperasi agrotani.

Deskripsi Proyek

Konsep utama proyek di Desa Kelurahan Pijoan dan Desa Muaro Pijoan adalah menata bentang alam, kelembagaan pengelola dan melakukan *social engineering* sumberdaya secara berkelanjutan. Penataan bentang alam ditekankan pada pelaksanaan kegiatan optimalisasi pengelolaan bentang alam dengan pertanian yang berkelanjutan.

Sungai Batanghari merupakan sungai besar yang melintas di Desa Sungai Duren, Desa Muaro Pijoan dan Kelurahan Pijoan yang berfungsi sebagai penunjang ekonomi masyarakat, seperti usaha Keramba Jaring Apung (KJA) yang merupakan usaha kelompok masyarakat dipinggiran Sungai Batanghari yang sebagian besar dikelola oleh kelompok perempuan.

Terkait pembangunan rendah karbon, proyek ini akan membuat unit usaha pertanian berkelanjutan yang terintegrasi berdasarkan potensi masing-masing dusun, untuk merubah pengelolaan lahan dari penggunaan pupuk kimia menjadi pupuk organik serta memberikan manfaat bagi kelompok perempuan dan marginal lainnya (kaum muda, kaum miskin), yaitu:

- Dusun Tua: Meningkatkan potensi sawah dan peternakan, membangun biogas sebagai energi terbarukan.
- Dusun Baru: Meningkatkan perikanan darat dan perkebunan.
- Dusun Pasiraya: Cetak sawah, perbaikan dan optimalisasi irigasi pertanian.
- Rehabilitasi Sungai Batanghari: Menanam pohon yang berfungsi sebagai pencegah erosi serta bernilai ekonomis bagi masyarakat dan pemanfaatan sisi sungai untuk usaha keramba ikan (KJA).
- Lembaga pengelola profesional yang berkelanjutan.
- Menciptakan kelembagaan (koperasi) yang dapat memfasilitasi kebutuhan dan memperkuat unit-unit usaha, menjadi fasilitator bagi petani untuk mendampingi proses pertanian hingga pasca panen termasuk membantu mengelola keuangan dan perluasan pasar.

Proyek ini akan menata dan mensinergikan keberlanjutan pendekatan *publik private partnership* (3P) dengan fungsi sosial, ekonomi dan lingkungan yang menjadi penentu daya dukung sumberdaya di pedesaan.

Strategi kegiatan proyek adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kepedulian (*awareness raising*) bagi stakeholder terkait. Meningkatkan pengetahuan akan pentingnya memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia setempat guna menunjang kehidupan perekonomian pedesaan.
- b. Fasilitasi. Inisiatif ini akan diterapkan untuk membantu *local champion* melaksanakan program, mempercepat program atau men-trigger masyarakat dalam etos kerja dan peningkatan produktifitas kerja.
- c. Dorongan (*Encouraging*). Inisiatif ini akan diterapkan untuk memperkuat *local champions* serta kelembagaan di desa. Inisiatif ini akan diimplementasikan melalui penguatan pengetahuan dan ketrampilan para *local champions* antara lain dengan pelibatan dalam berbagai ekshibisi, ajang kompetisi, studi banding, dan lain-lain.
- d. Bantuan (*Assisting*). Inisiatif assisting akan diimplementasikan dalam bentuk bantuan analisa permasalahan dan bagaimana mencari solusinya.
- e. Pembelajaran hasil kerja (*tapping lesson learned*). Penanganan dokumentasi sering terlupakan dalam suatu proyek, padahal pembelajaran hasil kerja keberhasilan dan kegagalan merupakan media untuk peningkatan pengetahuan bagi pihak lain ataupun bagi generasi penerus.

Proyek ini berfokus pada (i) penanganan penyiapan kondisi pemungkin berupa penyiapan kapasitas sumberdaya manusia dan kelembagaan setempat, (ii) implementasi teknologi terapan/aplikatif, dan (iii) penyiapan komponen legal formal. Penyiapan kondisi pemungkin akan berupa antara lain peningkatan kapasitas kepada seluruh masyarakat (laki-laki dan perempuan) melalui kegiatan kampanye pembangunan rendah karbon dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan

pendapatan rumah tangga, pelatihan-pelatihan teknologi terapan, serta pembentukan dan penguatan kelembagaan setempat termasuk di dalamnya aspek legal formal.

Pendekatan *learning by doing* akan dilakukan melalui demplot yang menggunakan aplikasi teknologi terapan, fokus pada pertanian sawah berkelanjutan (intensifikasi dan ekstensifikasi), rehabilitasi bantaran sungai Batanghari sebagai bagian integral dari konsep pengelolaan sumberdaya alam daerah aliran sungai dan lansekap (misalnya pencegahan banjir, erosi, eutropikasi, dan lain-lain).

